

**PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU DAN SARANA PRASARANA SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD GUGUS
DAHLIA JAKARTA BARAT**

Erita Dewi Sirait¹, Tita Rosita², Yuyun Elizabeth Patras³

^{1,2,3}Universitas Terbuka,

¹Dewi.sirait93@gmail.com, ²tita@ecampus.ut.ac.id,

³ibethibet64@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to 1) Analyze the Influence of Teacher Leadership on Mathematics Learning Outcomes, 2) Analyze the Influence of School Infrastructure on Mathematics Learning Outcomes, 3) Analyze the Influence of Teacher Leadership and School Infrastructure on Mathematics Learning Outcomes. The population and The sample of this study was 156 grade 5 students of SD Gugus Dahlia West Jakarta. The sampling technique is the proportion random sampling technique. Data analysis techniques using product moment correlation. The results of this study are that there is a significant influence of Teacher Leadership and on mathematics learning outcomes of grade V students of SD Dahlia cluster, West Jakarta, counting 3.843 while table 3.3548 (df = 156-3) and the level of significance is smaller than 0.05 and the coefficient of determination value is 61%. There is a significant influence of School Infrastructure on the mathematics learning outcomes of grade V students of the West Jakarta Dahlia cluster, counting 4,468 and ttable 3.3548 and in the analysis of the coefficient of determination, it is known that R² is 0.029, which is 29%. There is a significant influence of Teacher Leadership and School Infrastructure on the mathematics learning outcomes of class V students of the West Jakarta Dahlia cluster with the regression equation, namely $Y = 49,257 + 0.400X_1 + 0.326X_2$, the T test is known to have a calculated value of 6.139 and a ttable of 3.3548 and the coefficient of determination is 0.062 or 62%.

Keywords: Teacher Leadership, Infrastructure and Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Di SD Gugus Dahlia Jakarta Barat, 2) Menganalisis Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Di SD Gugus Dahlia Jakarta Barat, 3) Mengalisis Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Di Gugus Dahlia Jakarta Barat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Gugus Dahlia Jakarta Barat. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD SD Gugus Dahlia Jakarta Barat sebanyak 156 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik proportion random sampling. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian ini

yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Guru dan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD gugus Dahlia Jakarta Barat thitung 3,843 sedang tabel 3,3548 (df=156-3) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien determinasi sebesar 61%. Terdapat pengaruh yang signifikan Sarana Prasana Sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V gugus Dahlia Jakarta Barat thitung 4.468 dan ttabel 3.3548 dan pada analisis koefisien determinasi diketahui R² adalah 0,029 yaitu 29%. Terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Guru dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V gugus Dahlia Jakarta Barat dengan persamaan regresinya yaitu yaitu $Y = 49.257 + 0.400X_1 + 0.326X_2$, uji T diketahui nilai thitung 6.139 dan ttabel 3.3548 dan koefisien determinasi adalah 0,062 atau sebesar 62%.

Kata Kunci: Kepemimpinan Guru, Sarana Prasarana dan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan bagian penting dari pembelajaran peserta didik di sekolah. Karena hal tersebut yang menjadi hasil akhir dari seluruh proses belajar dan pengalaman yang di dapat oleh peserta didik. Keberhasilan peserta didik di masa depan juga ditentukan oleh hasil belajar dan pengalaman yang baik. Pendidikan Abad 21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu peserta didik yang mampu memecahkan masalah- masalah dalam pembelajaran dan tidak hanya memahami teori tanpa praktik. Tetapi pada kenyataannya masih banya hasil belajar peserta didik yang terbilang rendah, salah satu contohnya adalah lemahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu peserta didik diharapkan untuk

meningkatkan kemampuan belajarnya agar mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan Kriteria Ketentuan Minimal (KKM).

Pentingnya hasil belajar telah disadari oleh setiap negara. dilansir dari viva.co.id tentang survei pendidikan dunia melalui Programme for International Student Assessment (PISA) seperti yang tertera pada tabel di atas Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara di dunia dengan skor 379 yang masih terbilang rendah. Selain itu, dikutip dari edukasi.sindonews dalam lomba Matematika No.1 di Indonesia yang di adakan oleh Eduversal Mathematics Competition (EMC) 2022 sebagai ajang kompetisi matematika yang diikuti oleh 10.860 peserta, yang lolos dalam babak penyisihan hanya diikuti oleh 4600 dan yang mendapatkan

juara atau sebagai pemenang ialah 30 orang peserta dari ratusan sekolah yang ada di Indonesia. Fakta tentang rendahnya hasil belajar tersebut, didukung pula dengan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar ulangan harian pelajaran matematika kelas V di SDN Gugus Dahlia Jakarta Barat, Hasil survei menunjukkan bahwa nilai ulangan harian matematika dari 257 siswa kelas 5 di SDN Gugus Dahlia Jakarta Barat, 12% siswa yang mendapatkan nilai pada kriteria sangat baik, 19% siswa yang mendapatkan nilai pada kriteria baik, 30% siswa yang mendapatkan nilai pada kriteria cukup, dan 39% siswa yang mendapatkan nilai pada kriteria perlu dibimbing. Dari persentase di atas disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 5 SD di gugus Dahlia terbilang rendah.

Pada dasarnya proses hasil belajar ditandai dengan suatu hal yang diperoleh setelah adanya usaha. Hasil belajar tersebut dapat dilihat secara keseluruhan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Berdasarkan uraian mengenai hasil belajar di atas dapat dipahami makna hasil belajar dengan para ahli berikut ini; Menurut pendapat dari Miski

(2015), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar itu sendiri. Sependapat dengan Jainuddin,dkk (2020), mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar. Perolehan hasil belajar tersebut ada karena proses belajar yang dilakukan oleh siswa melalui pengalaman dan hasil belajar. Selanjutnya, pengertian hasil belajar semakin meluas dengan adanya pendapat Dwijayani (2019) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Jadi hasil belajar diperoleh dari usaha siswa melalui proses belajar sehingga mendapatkan nilai yang diharapkan/minimal sesuai KKM. Menurut Bruner belajar matematika adalah belajar mengenai berbagai konsep dan struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-

struktur matematika itu. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa hasil belajar matematik adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa melalui proses belajar berdasarkan pemahaman konsep dan struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari.

Dalam mendukung keberhasilan untuk mencapai perolehan hasil belajar matematika yang memuaskan diperlukan peranan guru sebagai pemimpin kelas yang dapat mengarahkan siswa dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh, Sagala, A. F. H. (2021) yang mengatakan bahwa kepemimpinan guru adalah orang-orang tertentu sejak dilahirkan telah dianugerahi oleh Tuhan YME berupa bakat, sifat atau karakteristik dasar yang secara alamiah sangat ideal untuk menjadi pemimpin. Gulo, et al., (2020) juga menyampaikan pendapatnya tentang kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh guru untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan

pembelajaran. Ramadani, 2019 Kepemimpinan guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengajak, membimbing, memotivasi, mengarahkan dan bisa saja memaksa siswa untuk mau menerima pengaruh dan berbuat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disintesis bahwa kepemimpinan guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Dalam arti keberhasilan hasil belajar matematika siswa tidak lepas dari bagaimana seorang guru dapat memimpin kelas dengan baik.

Tidak hanya dilihat dari seberapa pentingnya kepemimpinan guru, namun sarana prasarana sekolah yang memadai juga menjadi tolak ukur keberhasilan siswa untuk memperoleh hasil belajar matematika siswa, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pendapat dari; Sulfemi, W. B. (2020) yang mengatakan sarana prasana adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan. Senada

dengan Agnes Marganesa (2017) mengungkapkan sarana prasarana adalah segala jenis peralatan dan perlengkapan baik utama maupun penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Inayah, et al., (2021) juga mengatakan bahwa sarana prasarana merupakan alat yang mendukung proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Pentingnya sarana prasarana sekolah juga tertulis pada peraturan Menteri Pendidikan no 24 tahun 2007 (Mazo, 2007), tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah yang harus tersedia di sekolah. Dari pemaparan di atas maka dapat disintesis bahwa sarana dan Prasarana adalah segala jenis perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Apabila sarana dan prasana suatu sekolah memenuhi atau lebih dari standar SarPras yang ditetapkan oleh pemerintah maka seharusnya sekolah akan menjadi lingkungan yang nyaman untuk belajar dan mendukung siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Dahlia Jakarta Barat. Populasi pada penelitian ini berjumlah total 257 siswa yang tersebar ke dalam 7 rombongan belajar dari 7 sekolah dasar yang ada di bawah lingkup Gugus Dahlia Jakarta Barat. Sampel sebanyak 156 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran angket (Sugiyono, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dianalisis bahwa pengaruh kepemimpinan guru dan sarana prasana sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V gugus dahlia Jakarta barat baik secara deskriptif dengan menggunakan analisis tabel maupun dengan analisis statistic dapat dijelaskan;

1. Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien korelasi

kepemimpinan guru terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,039. Nilai koefisien korelasi kepemimpinan guru baik, maka hasil belajar juga akan semakin membaik. Untuk menganalisis signifikansi maka digunakan uji T, Adapun nilai thitung 3,843 sedang tabel 3,3548 (df=156-3) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan guru terhadap hasil belajar matematika kelas 5 SD gugus dahlia jakarta pusat. Selanjutnya pada analisis koefisien determinasi diketahui R² adalah 0,039 Artinya pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar sebesar 61 % Dengan kategori sedang. Adapun besar pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 39 %. Oleh karena itu seorang guru harus menguasai dan memiliki jiwa kepemimpinan seorang guru agar dapat memberikan pelajaran dengan baik kepada siswa, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

2. Pengaruh Sarana Prasana Sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V

Pada perhitungan dan analisis data penelitian pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa, diketahui persamaan regresinya yaitu $Y = 105.562 + 361X_2$. Koefisien regresi sarana prasarana bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar siswa. Semakin baik sarana prasarana maka semakin baik pula hasil belajar. Pada uji T diketahui nilai thitung 4.468 dan ttabel 3.3548 dan taraf taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar matematika kelas 5 SD gugus dahlia jakarta pusat. Selanjutnya pada analisis koefisien determinasi diketahui R² adalah 0,029 Artinya pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar sebesar 29% Dengan kategori sangat rendah. Dari hasil perhitungan dan analisis tersebut, maka hipotesisi pertama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap hasil belajar matematika siswa diterima. Adapun besar pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 29 % (Sudrajat, et al., (2020).

3. Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V

Persamaan regresi pengaruh kepemimpinan guru dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa, diketahui persamaan regresinya yaitu yaitu $Y =$

$$49.257 + 0.400X_1 + 0.326X_2.$$

Koefisien regresi kepemimpinan guru dan sarana prasarana bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar siswa. Semakin baik kepemimpinan guru dan sarana prasarana maka semakin baik pula hasil belajar. Pada uji T diketahui nilai thitung 6.139 dan ttabel 3.3548 dan taraf taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar matematika kelas 5 SD gugus dahlia jakarta pusat. Selanjutnya pada analisis koefisien determinasi diketahui R^2 adalah 0,062 Artinya pengaruh kepemimpinan guru dan sarana prasarana terhadap hasil belajar sebesar 62% Dengan kategori sedang.

Dari hasil perhitungan dan analisis tersebut, maka hipotesisi

ketiga yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh kepemimpinan guru dan sarana prasarana terhadap hasil belajar matematika siswa "diterima". Adapun besar pengaruh kepemimpinan guru dan sarana prasarana terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 62 %. Adanya pengaruh dan regresi linier serta korelasi yang positif terbukti bahwa teori yang menyatakan kepemimpinan guru dan sarana prasarana sekolah secara bersama-sama akan menentukan kondisi belajar dan diduga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Kepemimpinan Guru dan Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sejalan dengan kerangka berfikir yang diajukan. Dengan demikian lewat penelitian ini terbukti bahwa Kepemimpinan Guru dan Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama merupakan salah satu factor penentu bagi Hasil Belajar Siswa matematika kelas V SD gugus dahlia Jakarta barat (Nurrofi, A. 2013).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan guru, sarana prasarana sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus Dahlia Jakarta Barat pada tahun ajaran 2020-2021. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil dari perhitungan koefisien jalur sebesar 0,62 yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel kepemimpinan guru dan sarana prasarana sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa yang dikategorikan kuat. Hal ini terbukti dengan adanya hubungan Persamaan regresi pengaruh kepemimpinan guru dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa, diketahui persamaan regresinya yaitu $Y = 49.257 + 0.400X_1 + 0.326X_2$. Koefisien regresi kepemimpinan guru dan sarana prasarana bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar siswa. Semakin baik kepemimpinan guru dan sarana prasarana maka semakin baik pula hasil belajar. Pada uji T diketahui nilai thitung 6.139 dan ttabel 3.3548 dan taraf taraf

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar matematika kelas 5 SD gugus Dahlia Jakarta pusat. Agar guru mampu berkontribusi penuh dalam memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa, maka sebaiknya pemimpin sekolah mengadakan ruang terbuka bagi guru untuk saling mengungkapkan kekurangan dan kelebihan dalam menghadapi siswa dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Dari hal tersebut pemimpin sekolah juga dapat melanjutkan kegiatan sharing tersebut dengan mengadakan seminar tentang “Kepemimpinan Guru yang Baik”, dll. Dan memperhatikan keadaan SarPras yang dapat menunjang keberhasilan pada hasil belajar matematika siswa, seperti mengadakan berbagai alat peraga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika. Dengan demikian, hasil belajar matematika siswa dapat mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 69–73.

- Jainuddin, Salim, S., & Sirajuddin. (2020). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Independent terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 120–131.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1>
- Sagala, A. F. H. (2021). *Pengaruh lingkungan belajar, gaya kepemimpinan guru dan budaya organisasi sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa*. May.
- Gulo, et al., (2020). Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sd Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Educatio FKIP ...*, 6(2), 339–343. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/495>
- Ramadani, 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/a2dr6>
- Sulfemi, W. B. (2020). *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sma Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor*. 22(1), 1–19. <https://doi.org/10.35542/osf.io/p2fae>
- Inayah, et al., (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/686>
- Nurrofi, A. (2013). Analisis Pengaruh Dimensi Komitmen Organisasi (Affective, Continuance, Normative) Terhadap Kinerja Karyawan PT. XYZ Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 4, 28–34.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.